



## **Strategi dan Kepemimpinan Kiai Dalam Meningkatkan Kualitas Dan Kuantitas Santri di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan**

**Moh Faddol, Moh. Salim**

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email: [fanasta.slalu95@gmail.com](mailto:fanasta.slalu95@gmail.com)

[mohsalim1179@gmail.com](mailto:mohsalim1179@gmail.com)

### **Abstrak**

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya pengetahuan dan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Dalam pondok ppesantren ada Kiai sebagai pemimpin yang mempunyai peranan penting dalam melakukan pengelolaan pesantren, khususnya pembinaan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri. Tentu hal ini tidak mudah, maka perlu adanya strategi yang dimiliki Kiai yang harus dilakukan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka ada tiga permasalahan yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini, yaitu *Pertama*, Bagaimana Strategi Kiai dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan? *Kedua*, Bagaimana Kualitas Santri di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan? *Ketiga*, Bagaimana Kuantitas Santri di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan.? Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa: *Pertama*, ada beberapa strategi yang digunakan Kyai dalam

meningkatkan kualitas santri, yaitu strategi pembagian tugas pimpinan, strategi pemberdayaan asatid, strategi penyusunan program untuk santri dan strategi keterlibatan kiai di setiap kegiatan. Adapun strategi Kiai dalam meningkatkan kuantitas santri, yaitu: Strategi pembuatan wadah untuk wali santri, strategi pendistribusian santri, strategi pelebaran sayap pondok pesantren di setiap desa, strategi media sosial dan media cetak dan strategi kolaborasi pelajaran kitab dan umum. Kedua, ada beberapa kualitas santri yang peneliti temukan, yaitu, Kualitas Intelektual, Kualitas Spiritual, Kualitas Keterampilan dan Pengetahuan yang didapat Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat. Ketiga, Strategi yang dilakukan Kiai Pondok Pesantren Gedangan mempengaruhi kuantitas santri dari tahun ke tahun, yang awalnya santri hanya sedikit, setelah adanya strategi tersebut kuantitas santri semakin meningkat, karena setiap tahunnya bertambah 80-90-an, sedangkan jumlah santri sekarang pada tahun 2023 sesuai temuan peneliti berjumlah 695 santri.

**Kata Kunci:** Strategi, Kepemimpinan Kiai, Kualitas dan Kuantitas Santri

### ***Abstract***

*Islamic boarding schools are traditional Islamic educational institutions for studying and practicing Islamic teachings by emphasizing the importance of religious knowledge and morals as guidelines for daily behavior. In Islamic boarding schools there are Kiai as leaders who have an important role in managing Islamic boarding schools, especially coaching in improving the quality and quantity of students. Of course, this is not easy, so there needs to be a strategy that Kiai has to implement to improve the quality and quantity of the students. Based on this, there are three problems that are the focus of discussion in this research, namely First, What is the Kiai's Strategy for Improving the Quality and Quantity of Santri at the Miftabut Thullab Gedangan Islamic Boarding School? Second, what is the quality*

*of the students at the Miftahut Thullab Gedangan Islamic Boarding School? Third, what is the quantity of students at the Miftahut Thullab Gedangan Islamic Boarding School?. The results of the research conducted show that: First, there are several strategies used by Kyai to improve the quality of santri, namely the strategy for dividing leadership tasks, the strategy for empowering asatid, the strategy for preparing programs for santri and the strategy for involving kiai in every activity. The Kiai's strategies for increasing the quantity of santri are: Strategy for creating a forum for santri guardians, strategy for distributing santri, strategy for widening the wings of Islamic boarding schools in each village, strategy for social media and print media and collaboration strategy for book and general lessons. Second, there are several qualities of students that researchers found, namely, Intellectual Quality, Spiritual Quality, Quality of Skills and Knowledge obtained in accordance with Community Needs. Third, the strategy carried out by the Gedangan Islamic Boarding School Kiai affects the quantity of students from year to year, initially there were only a few students, after this strategy the quantity of students increased, because every year it increased by 80-90, while the number of students now in 2023 is the same as The researchers' findings amounted to 695 students.*

***Kywords:*** Kiai Strategy, Leadership, Quality and Quantity of Santri

## 1. Pendahuluan

Pondok pesantren merupakan tempat pendidikan agama dan pembentukan karakter islami. Pondok pesantren juga termasuk tempat pendidikan yang sudah lama berdiri di Indonesia. Bahkan waktu negara-negara menjajah, beberapa pondok pesantren tradisional sudah ada yang berdiri di Indonesia. Sebagai tempat pendidikan karakter pondok pesantren merupakan tempat yang sangat tepat untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang adaptif.<sup>1</sup> Maka, sangat di harapkan pondok

---

<sup>1</sup> Dasmadi, *Semangat Menjadi Maha (Siswa) Santri*, (Jakarta: CV Aneka Pustaka Multimedia, 2022), hlm. 33.

pesantren tidak hanya berkuat di ilmu agama saja, melainkan juga ilmu pengetahuan yang lain yang harus ada dan dipelajari di dalamnya.

Banyak pendapat mengenai definisi pondok pesantren, di antaranya, Dhofier, mendefinisikan bahwa “pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.”<sup>2</sup> Tidak menutup kemungkinan, bahwa pondok pesantren sebagai wadah untuk mempelajari ajaran Islam agar dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya serta memprioritaskan moralitas keagamaan sebagai pedoman berperilaku dan bersosial.

Dalam pondok pesantren ada Kiai yang menjadi pemimpin, segala kebijakan ada di bawah kendalinya. Kiai adalah tokoh sentral yang berpengaruh, karena Kiai merupakan agen perubahan (*Agent of social change*).<sup>3</sup> Sebagai pemimpin dan tokoh sentral Kiai harus mampu mempengaruhi *stakeholder* dalam mencapai tujuan pesantren, sebagai mana pengertian pemimpin pada umumnya, yaitu ”kepemimpinan berasal dari kata memimpin (lead). Lead dalam bahasa Anglo Saxon memiliki arti jalur perjalanan kapal yang mengarahkan awak kapal.”<sup>4</sup> Artinya, pemimpin harus mampu mengarahkan organisasi dan harus mampu mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Tugas pemimpin di antaranya mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, lebih-lebih santri yang menjadi prioritasnya. Dibina, dididik dan diberdayakan agar menjadi santri yang berkualitas, sehingga dapat mencetak kompetensi lulusan yang unggul, agar dapat membawa cinta positif pesantren di mana santri itu nanti pulang. Hal itu juga menjadi dampak positif pesantren banyak yang minat untuk mondok, sehingga jumlah santri bertambah secara kuantitas, karena dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Hal itu tidak lepas dari peran seorang

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup>Zaini Abidin dan Abdul Wahed, *Kyai dan Ekonomi*, (Pamekasan: [redaksi.dutamedia@gmail.com](mailto:redaksi.dutamedia@gmail.com), 2016), hlm. 1.

<sup>4</sup> Husaini Usman, *Kepemimpinan Efektif*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara), hlm. 3.

Kiai yang menjadi pimpinan. Maka dari itu, sangat diharapkan seorang Kiai mempunyai strategi dalam kepemimpinannya.

Strategi sebagai landasan untuk berpijak, melakukan terobosan baru, memberdayakan stakeholder dan menggerakkan bawahan untuk mengelola pondok pesantren agar dapat mencetak kompetensi lulusan yang berkualitas dalam jangka panjang. Pengertian strategi menurut Nanang Fatah yaitu “langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam pencapaian tujuan.”<sup>5</sup> Hal itu sangat di perlukan bagi seorang Kiai agar dapat melakukan sebuah langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan program untuk mencapai tujuan pesantren secara jangka panjang.

Santri dikatakan berkualitas jika memiliki ilmu pengetahuan, teknologi dan takwa kepada Allah Swt. Sebagaimana yang di katakan Wardiman Djojonegoro, bahwa santri yang berkualitas adalah “manusia yang minimal memiliki kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi serta kompetensi dalam iman dan takwa kepada Allah Swt.”<sup>6</sup> Pengertian lain menerangkan bahwa kualitas adalah “santri yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan spiritual (qolbu). Yang mana segala aktivitas kehidupannya selalu berbanding lurus dengan semangat Al-Quran dan Sunah Rasulullah Saw.<sup>7</sup> Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu atau kualitas mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan, yaitu kualitas lulusan yang akan terjun kepada masyarakat.

Sedangkan kuantitas Menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan jumlah atau banyaknya suatu benda.<sup>8</sup> Dalam artian jumlah yang membedakan benda yang satu dengan yang lain. Dengan demikian kuantitas dapat di artikan banyaknya jumlah suatu benda. Beda halnya

---

<sup>5</sup> Ahmad, *Manajemen Strategi*, (Makasar, Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 2.

<sup>6</sup> M. Tholhah Hasan, *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 161.

<sup>7</sup> Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student Of Muslim Achievement*, (Riau: Yayasan Do'a Para Wali, 2021), hlm. 04.

<sup>8</sup> Dadang Sunendar, dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Aplikasi*, (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 2016-2023), hlm. 120.

dengan kualitas yang mempunyai arti standar baik atau buruknya suatu benda. Sedangkan kuantitas lebih kepada jumlah sesuatu benda.<sup>9</sup> Dalam pondok pesantren, jika pondok pesantren dapat merekrut dan menghasilkan santri yang banyak, maka jumlah santri tersebut dinamakan kuantitas.

Dalam konteks pondok pesantren, pemaparan di atas dapat diartikan santri di katakan berkualitas setidaknya memiliki kompetensi ilmu pengetahuan, teknologi dan bertakwa kepada Allah Swt. Karena kualitas santri yang diharapkan bukan hanya kualitas intelektual, namun juga kualitas spiritual (*qolbu*). Dari beberapa kompetensi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Kualitas tersebut di tentukan oleh *input*, proses dan *output* dalam pondok pesantren. Sedangkan kuantitas merupakan jumlah santri yang mondok. Banyak atau sedikitnya santri yang mondok di katakan berbicara terkait dengan kuantitas, karena kuantitas berbicara terkait dengan jumlah. Kualitas dan kuantitas tersebut tergantung strategi yang di milik Kiai sebagai pimpinan.

Seperti yang telah penulis paparkan di atas, dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri tersebut perlu adanya Kiai sebagai pemimpin pondok pesantren yang mempunyai strategi dalam melakukan langkah-langkah yang sistematis dalam melakukan semua rencana secara yang akan direalisasikan. Rencana tersebut menitikberatkan pada kualitas dan kuantitas santri sebagai penerus bangsa. Dengan ini, pondok pesantren yang di katakan tempat yang paling tepat sebagai pendidikan karakter anak bangsa akan terwujud, dengan adanya strategi yang di miliki Kiai sebagai pimpinan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan merupakan pondok pesantren yang banyak di minati oleh masyarakat sekitar karena dapat membentuk santri yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Hal itu pengaruh dari sang Kiai sebagai pemimpin yang memiliki strategi dalam merencanakan sesuatu yang berkaitan dengan pembinaan, pengembangan dan peningkatan kualitas dan kuantitas santri secara jangka panjang.

---

<sup>9</sup> Asni, Strategi Peningkatan Kuantitas Santri Pondok Pesantren Bukit Hidayah Malino, (Skripsi, UIN Alaudin Makassar, 2018), hlm 41.

Dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri, ada beberapa strategi yang digunakan Kiai, seperti, dilakukannya pembagian tugas pimpinan di setiap elemen, unit pendidikan dan program-program yang ada di Pondok Pesantren; pemberdayaan asatid; penyusunan program-program untuk santri; dan keterlibatan Kiai di berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan. Adapun strategi Kiai dalam meningkatkan kuantitas santri adalah strategi pembuatan wadah untuk wali santri, simpatisan dan alumni; pendistribusian santri di berbagai daerah; strategi pembuatan ranting madrasah di setiap pelosok desa; media Online dan media cetak; dan kolaborasi pembelajaran kitab dan umum. Strategi-strategi itulah yang mempengaruhi kualitas dan kuantitas santri di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan.<sup>10</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti di sana, mengenai “Strategi Kiyai dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan” dengan tujuan untuk mengetahui strategi yang di gunakan dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri yang ada di sana.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah Kiai, Asatidz, Pengurus dan Santri. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan triangulasi.

## 3. Pembahasan

Menurut Marrus, strategi adalah “suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut bisa

---

<sup>10</sup> Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan, *Observasi Langsung*, (12 Februari 2023).

tercapai.<sup>11</sup> Dalam melakukan sesuatu yang sifatnya jangka panjang, ini dinamakan strategi, dan dalam strategi perlu adanya formulasi suatu cara untuk mencapainya. Dalam Pondok Pesantren Kiai sebagai pimpinan harus mempunyai strategi tersebut, dalam rangka melakukan pengelolaan dalam sebuah pondok pesantren. Dalam hal ini, Kiai yang dimaksud penulis adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) ditambah amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Sedangkan menurut Saiful Akhyar Lubis, menyatakan bahwa Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, kemajuan dan kemunduran pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang Kiai. Jadi, Kiai adalah orang yang mempunyai ilmu agama yang mumpuni, akhlak yang baik sesuai dengan ilmu yang dimilikinya dan menyalurkan ilmunya dengan cara mendirikan lembaga pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal.<sup>12</sup>

Seperti yang diuraikan diatas, Kiai sebagai pimpinan perlu melakukan strategi dalam melakukan pengelolaan Pondok Pesantren, pengelolaan tersebut dalam rangka upaya Kiai dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri. Menurut Shabri Shaleh Anwar, santri yang berkualitas adalah santri yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan spiritual (*qolbu*). Yang mana segala aktivitas kehidupannya selalu berbanding lurus dengan semangat al-Quran dan Sunah Rasulullah Saw.<sup>13</sup> Pengertian lain dikatakan, bahwa santri dapat dikatakan berkualitas apabila pengetahuan santri yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman (pelanggan).<sup>14</sup> Jadi, santri yang berkualitas adalah santri yang mempunyai kecerdasan intelektual, spiritual dan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman. Sedangkan kuantitas santri menurut Wungu dan Brotoharsojo bahwa kuantitas (*quantity*) adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang

---

<sup>11</sup>Ronal Watrianto, Abdurrozaq Hasibuan, *Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis*, (t.k.p: Yayasan Kita Menulis, 2015), hlm. 125.

<sup>12</sup>Yusuf Aman, Nahuda Alwi yunus dan Nanda Khairiyah, *Pran Ulama Hbaib Betawi dalam Lintas Sejarah*, (Jakarta Utara: CV ASSOFA, 2022), hlm. 21

<sup>13</sup>Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student Of Muslim Achievement*, (Riau: Yayasan Do'a Para Wali, 2021), hlm. 04.

<sup>14</sup>Bedjo Sujanto, *Pengelolaan Sekolah Permasalahan dan solusi*, (Jakarta Timur, PT Bumi Aksara, 2018), hlm. 124.

dapat dipadankan dengan angka.<sup>15</sup>Kuantitas adalah tolok ukur suatu hal yang bermasalah pada jumlah atau nilai yang dapat dihitung secara pasti. Jadi, kuantitas santri dapat diartikan sebagai ukuran yang terkait dengan jumlah santri.

Adapun hasil dari temuan yang peneliti dapatkan disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah penulis sebutkan di muka, yaitu: *Pertama*, Bagaimana Strategi Kiai dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan?. *Kedua*, Bagaimana Kualitas Santri di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan?. *Ketiga*, Bagaimana Kuantitas Santri di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan?. Dari beberapa pertanyaan tersebut berisi poin-poin pertanyaan yang penulis buat agar tidak membuat bingung pihak yang akan dimintai informasi terkait dengan temuan yang penulis ingin teliti.

Terkait dengan hasil penelitian yang penulis dapat dari objek penelitian yang berjudul Strategi Kiai dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Santri di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan, akan penulis bahas secara deskriptif sebagaimana berikut:

#### **A. Strategi Kiai di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan**

Menurut Marrus, strategi adalah “suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut bisa tercapai.<sup>16</sup> Dalam melakukan sesuatu yang sifatnya jangka panjang, ini dinamakan strategi, dan dalam strategi perlu adanya formulasi suatu cara untuk mencapainya.

Adapun strategi yang digunakan Kiai Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan yaitu bervariasi, mulai dari strategi pembagian tugas pimpinan, pemberdayaan asatidz, keterlibatan Kiai

---

<sup>15</sup>Novi Aisha dan Efrey Kurnia, “Pengaruh Kuantitas Pelayanan dan Kualitas Pelayanan terhadap Citra Merek pada Universitas Muhammadiyah sumatra Utara,” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol 9. No 2, (Juli 2018), hlm. 135, di akses pada tanggal 21 Februari 2023.

<sup>16</sup> Ronal Watriantos, Abdurrozaq Hasibuan, *Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis*, (t.k.p: Yayasan Kita Menulis, 2015), hlm. 125.

dan diadakannya kegiatan yang menopang kualitas santri. Hal tersebut, tidak lain adalah sebuah upaya Kiai dalam menjalankan Pondok Pesantren agar bisa maju dan berkembang dengan baik. Dalam hal ini, peneliti menyebutkan upaya tersebut adalah sebuah strategi Kiai dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri. Strategi yang dimaksud di sini adalah “suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana tujuan tersebut bisa tercapai.”<sup>17</sup>

Maju dan berkembangnya sebuah pondok pesantren bergantung pada sejauh mana Pondok Pesantren menyiapkan santri-santrinya agar berkualitas. Berkualitas yang dimaksud tidak hanya diukur dari kecerdasan intelektualnya saja melainkan juga diukur dari kecerdasan spiritualitasnya. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan Dr. Shabri Shaleh Anwar, sebagaimana tercantum di BAB II pada Kajian Pustaka, bahwa “kualitas santri tidak hanya diukur dengan kecerdasan otaknya saja melainkan diukur dengan kecerdasan qolbu atau spiritualnya.” Pengertian lain disebutkan, “santri dapat dikatakan berkualitas apabila pengetahuan santri yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman.”<sup>18</sup>

Strategi Kiai dalam meningkatkan kualitas santri Pondok Pesantren Gedangan di atas, peneliti menyimpulkan ada 4 (empat) strategi yang digunakan, strategi tersebut penulis akan uraikan sebagaimana berikut:

#### 1. Strategi Pembagian Tugas Pimpinan

Strategi Kiai ini untuk melakukan pembagian tugas dan tanggung jawab pimpinan dalam beberapa elemen, unit pendidikan dan program-program yang ada di Pondok Pesantren Gedangan, seperti KH. Abd. Wahab Zain yang ditugaskan untuk memimpin

---

<sup>17</sup> Ibid.

<sup>18</sup> Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2029), hlm. 32.

Kabag Ma'hadiah dan KH. Ali Ma'sum Zain yang ditugaskan untuk memimpin Kabag Madrasah, sedangkan yang ditugaskan untuk menjadi Ketua Umum adalah KH. Ach. Ma'ali Zain. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab tersebut untuk efektivitas kinerja yang akan dilakukan di setiap elemen yang ada.

## 2. Strategi Pemberdayaan Asatid

Strategi pemberdayaan asatid tersebut dilakukan melalui beberapa motif, mulai dari diadakannya pelatihan, diberikannya fasilitas, kompensasi, diikutsertakan kegiatan keluar, didorong untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan lain sebagainya, semua itu merupakan Strategi Kiai dalam meningkatkan kualitas santri dengan cara meningkatkan kualitas pendidikannya terlebih dahulu.

## 3. Strategi Penyusunan Program Untuk Santri

Strategi Kiai dalam menyusun program yang di dalamnya berisi tentang kegiatan-kegiatan yang menunjang kualitas santri, mulai dari program ta'limiyah dan program ubudiah yang ada di Pondok Pesantren Gedangan.

Adapun rincian program-program yang ada di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan tersebut adalah sebagai berikut:

Program Ta'limiyah
• Mengaji Al-Qur'an
• Kajian Kitab Kuning
• Remedial
• Kajian Al-Miftah
• Lembaga Pendidikan Bahasa Asing(LPBA)
• Tahfidz Al-Qur'an
• Lajnah Bahtsul Masail
• Persatuan Pendidikan Dakwah (PPD)

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muayawarah kelas</li> </ul>
Program Ubudiyah
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan Shalat fardlu lima waktu secara berjamaah</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan shalat-shalat sunah muakkad sesuai waktu <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Shalat sunah qabliyah-ba'diyah</li> <li>➢ Shalat sunah Dhuha</li> <li>➢ Shalat sunah tahajud</li> <li>➢ Shalat sunah hajad</li> <li>➢ Shalat sunah witr</li> </ul> </li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melaksanakan dzikir bersama <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Dzikir setelah shalat fardhu</li> <li>➢ Dzikir khofi setelah shalat jum'at</li> <li>➢ Wirid Rotibul Haddad sebelum shalat maghrib</li> </ul> </li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca shalawat diba'i setiap malam jum'at bagi santri pondok</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ziarah kubur ke makam pendiri Pondok Pesantren Gedangan.</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca Burdah</li> </ul>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperingati Hari-hari Besar dalam Islam <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Peringatan tahun baru Islam 1 Muharram</li> <li>➢ Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW</li> <li>➢ Peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW</li> </ul> </li> </ul>

*Tabel 01: (Program Ta'limiyah dan Ubudiyah)*

#### 4. Strategi Keterlibatan Kiai di Setiap Kegiatan

Strategi keterlibatan Kiai dilakukan untuk memberikan teladan yang baik secara konsisten (Istiqomah), ikut serta dalam melaksanakan berbagai rapat, melakukan kontroling secara masif dan menyeluruh serta melakukan pengelolaan dengan baik. Hal itu yang mendorong stakeholder Pondok Pesantren melakukan kinerja

secara maksimal. Dan kinerja yang dilakukan tersebut tiada lain hanya untuk membentuk santri agar menjadi santri yang berkualitas.

Kiai memang menjadi penentu arah sebuah Pondok Pesantren, maju atau mundurnya sebuah pesantren tergantung dari kemampuan Kiai dalam menggerakkan bawahannya agar melakukan tugasnya secara maksimal. Dalam hal ini, selaras dengan apa yang dikatakan oleh Saiful Akhyar Lubis, bahwa “Kiai adalah tokoh sentral dalam suatu pondok pesantren, kemajuan dan kemunduran pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang Kiai.”<sup>19</sup>

Selain dari itu, Kiai Pondok Pesantren Gedangan juga mempunyai beberapa strategi dalam meningkatkan kuantitas santri. Namun sebelum itu, kalau kita melihat Konsep Relatif tentang kualitas, dikatakan di sana, bahwa sesuatu barang atau jasa dikatakan berkualitas bukan hanya karena memenuhi spesifikasi yang ditentukan (*fitnessfor purpose or use*), tetapi juga harus sesuai dengan keinginan pelanggan (*customer requirements*).<sup>20</sup>

Artinya, kalau pondok pesantren sudah mampu membentuk santri berkualitas, itu akan menjadi strategi tersendiri dalam meningkatkan kuantitas santri. Karena kepuasan masyarakat akan menentukan eksistensi sebuah Pondok Pesantren dalam perkembangan sebuah zaman. Dalam hal ini, penulis ingin mengatakan, bahwa membentuk santri yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kuantitas santri sebuah Pondok Pesantren. Dalam hal ini, Pondok Pesantren Gedangan di bawah kepemimpinan KH. Zainal Abidin yang dibantu oleh puntera dan puterinya, asatid dan pengurus lainnya sudah melakukan sebagaimana diuraikan di atas.

---

<sup>19</sup> Yusuf Aman, Nahuda Alwi yunus dan Nanda Khairiyah, *Pran Ulama Hbaih Betawi dalam Lintas Sejarah*, (Jakarta Utara: CV ASSOFA, 2022), hlm. 21.

<sup>20</sup> Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2029), hlm. 32.

Tidak cukup di situ, ada strategi-strategi lain yang digunakan Kiai dalam meningkatkan kuantitas santri, misalnya, strategi pembuatan wadah *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukblishin*, strategi program guru tugas, strategi pembuatan ranting madrasah bagi alumni yang mendirikan madrasah, strategi pemasaran melalui media sosial dan media cetak dan strategi kolaborasi pelajaran kitab dan umum. Dalam hal ini, peneliti akan uraikan sebagaimana berikut:

#### 1. Strategi Pembuatan Wadah untuk Wali Santri

Wadah tersebut diberi nama *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukblishin*. Selain sebagai wadah silaturahmi, *Jam'iyatul Muthi'in Wal Mukblishin* juga menjadi tempat informasi dan sosialisasi program-program yang ada dan yang akan dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Gedangan. Dengan adanya wadah ini, ada beberapa manfaat yang akan diperoleh. Pertama, wali santri akan mengetahui program yang ada di pondok. Kedua, wali santri akan merasa dilibatkan, sehingga akan memunculkan rasa kepemilikan secara kuat terhadap pondok pesantren. Ketiga, mempermudah memasarkan pondok pesantren.

#### 2. Strategi Pendistribusian Santri

Strategi Pendistribusian Santri ini seperti diadakannya program guru tugas. Selain sebagai pengembangan kualitas santri dan merealisasikan pengetahuan yang didapatkan santri waktu belajar di Pondok, program guru tugas ini juga sebagai strategi pemasaran yang berbasis kualitas santri. Dengan begitu, kualitas santri Pondok Pesantren Gedangan akan diketahui oleh masyarakat luas sesuai dengan daerah santri tersebut ditugas. Dengan begitu, masyarakat akan tertarik untuk memondokkan anaknya di Pondok Pesantren Gedangan. Karena sehemat peneliti, paradigma masyarakat adalah paradigma output, apabila output yang dihasilkan berkualitas, maka masyarakat akan tertarik untuk memondokkan anaknya kepada pondok tersebut.

### 3. Strategi Pelebaran Sayap Pondok Pesantren di Setiap Desa

Strategi Pelebaran Sayap Pondok Pesantren di Setiap Desa merupakan strategi pelebaran sayap seperti membuat ranting madrasah bagi alumni yang ingin mendirikan madrasah di setiap daerahnya masing-masing. Namun sejauh ini, Pondok Pesantren Gedangan masih membuat dua ranting yaitu di Desa Torjunan dan Robetal. Tujuan daripada pembuatan ranting agar setelah lulus dari madrasah yang dijadikan ranting tersebut bisa langsung di pindahkan ke Pondok Pesantren Gedangan. Hal tersebut merupakan strategi Kiai dalam meningkatkan kuantitas santri.

### 5. Strategi Media Sosial dan Media Cetak

Strategi media sosial dilakukan untuk mempublish setiap kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Gedangan, terutama terkait dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh santri. Selain dari itu, media sosial juga dilakukan untuk memasarkan dan mempromosikan Pondok Pesantren Gedangan kepada publik, dengan cara menyiarkan segala program-program yang ada di Pondok Pesantren, khususnya yang menjadi program unggulan Pondok Pesantren Gedangan. Selain menyiarkan program-program, media sosial Pondok Pesantren Gedangan juga mempublish prestasi-prestasi yang banyak diraih oleh santri, seperti prestasi menjuarai baca kitab, pidato, puisi, dan lain sebagainya.

Selain media sosial, Pondok Pesantren Gedangan juga bergerak di media cetak. Media ini untuk mencetak karya-karya santri yang berupa literasi. Banyak tulisan santri yang sudah di cetak menjadi Buletin. Buletin ini di Pondok Pesantren Gedangan dinamakan MANHAJI yaitu, Media Literasi Nalar dan Himpuna Jaringan Informasi. Buletin tersebut berisi cerpen, artikel, profil pondok, program-program pondok, profil Kiai dan banyak informasi lainnya. Sebagai pemasaran, Buletin tersebut dibawakan kepada santri yang ditugas ke tempat penugasannya masing-masing. Hal ini, akan menjadi strategi Pondok Pesantren Gedangan dalam menarik minat santri untuk mondok di sana.

## 6. Kolaborasi Pelajaran Kitab dan Umum

Dalam segi pelajaran, Pondok Pesantren Gedangan bukan hanya mempelajari kitab saja yang tendensinya terhadap keagamaan, namun juga mempelajari ilmu umum. Semua pelajaran tersebut dipelajari di Pondok Pesantren Gedangan. Dengan adanya sistem tersebut, banyak masyarakat memondokkan anaknya terhadap Pondok Pesantren Gedangan.

Dari beberapa strategi yang digunakan Kiai Pondok Pesantren Gedangan dalam Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas santri didorong oleh prinsip-prinsip yang dijadikan pedoman oleh Kiai Pondok Pesantren Gedangan, Yaitu: Keikhlasan, Kesemangatan, Kekompakan, Kerja Ekstra dan Dorongan Batin (doa dan Tawakal).

Strategi Kiai di atas tentu tidak berjalan dengan mulus, ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Di sisi lain, ada juga faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi Kiai sebagaimana yang disebutkan di atas. faktor pendukung yaitu, sinergitas stakeholder pondok pesantren, solidaritas alumni dan wali santri, kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, support dari majelis keluarga dan adanya prinsip yang dibangun. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu, finansial (keuangan), semangat tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, kesibukan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, kompetensi santri

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dilla Safira, ada faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kualitas santri, yaitu: Adanya kinerja tim yang baik, adanya dukungan sarana dan prasarana, adanya kerja sama yang baik dengan para wali santri dan letak pesantren yang strategis. Adapun faktor penghambatnya adalah, proses pembiayaan lambat, santri yang sulit di atur dan sarana dan prasarana.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Dilla Safira, "Kepemimpinan Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pesantren Darul Ulum Banda Aceh", (Skripsi Thesis, UIN AR-RANIRY, 2019), hlm. 27.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh di Pondok Pesantren Gedangan, mengenai strategi yang digunakan Kiai berdampak terhadap kualitas dan kuantitas santri. Hal ini sebagaimana berikut:

Dampak Terhadap Kualitas Santri di Pondok Pesantren Gedangan

1. Berdampak terhadap kualitas santri di bidang intelektual
2. Berdampak terhadap kualitas santri di bidang spiritual
3. Berdampak terhadap kualitas santri di bidang keterampilan, dan
4. Pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan masyarakat

Dampak Terhadap Kuantitas Santri di Pondok Pesantren Gedangan

1. Meningkatnya jumlah santri setelah kepemimpinan KH. Zainal Abidin
2. Santri yang mondok setiap tahunnya berkembang dengan baik
3. Kuantitas santri sekarang berjumlah 800-san

Untuk lebih jelasnya mengenai kualitas dan kuantitas santri di Pondok Pesantren Gedangan seperti yang disebutkan di atas, akan peneliti jelaskan di poin 2 pada pembahasan selanjutnya.

## **B. Kualitas Santri di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan**

Berbicara tentang kualitas santri, banyak perspektif para ahli yang menginterpretasikan tentang kualitas santri. Namun penulis lebih tertarik dengan pendapat Shabri Saleh Anwar, bahwa “santri yang berkualitas itu adalah santri yang mampu menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan spiritual (qolbu).”<sup>22</sup> Tidak bisa dipungkiri, bahwa kecerdasan intelektual dan spiritual harus seimbang pada diri seorang santri.

Pengertian lain yang relevan, penulis temukan dalam buku Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, yang ditulis oleh Mohammad Soleh Hapudin dan Arief Kusuma Among. Beliau menyampaikan, bahwa “prestasi belajar

---

<sup>22</sup> Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student Of Muslim Achievement*. hlm. 04

ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan dasar manusia yang meliputi daya pikir (kognitif) daya qolbu (spiritual) dan daya keterampilan (psikomotor).<sup>23</sup> Meskipun pengertian ini lebih berorientasi pada kompetensi dasar siswa, namun pengertian ini ada relevansinya dengan pengertian kualitas santri sebagaimana yang peneliti sampaikan di atas.

Pendapat lain disampaikan, bahwa “santri dikatakan berkualitas apabila pengetahuan santri yang didapatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman.”<sup>24</sup> Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa santri yang berkualitas adalah santri yang mempunyai kecerdasan intelektual, spiritual, keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan zaman.

Hal ini sesuai dengan kualitas santri yang ada di Pondok Pesantren Gedangan, yang tidak hanya berkualitas di bidang intelektual, namun spiritual dan keterampilannya juga berkualitas. Hal ini merupakan pengaruh daripada strategi Kiai yang berdampak pada kualitas santri.

Selanjutnya, penulis akan sebutkan dan jelaskan tentang kualitas apa saja yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Gedangan, sebagaimana berikut:

#### 1. Kualitas Santri Pondok Pesantren Gedangan di Bidang Intelektual

Kualitas intelektual santri Pondok Pesantren Gedangan bisa dilihat dari beberapa prestasi yang pernah diraihnya. Penulis tidak akan terlalu banyak mendeskripsikan tentang kualitas santri melalui kata-kata, tapi penulis lebih tertarik untuk menampilkan bukti-bukti konkret tentang kualitas santri Pondok Pesantren Gedangan. Bukti tersebut berupa prestasi-prestasi yang pernah diraihnya, seperti, lomba menulis, pidato, bahasa arab, bahasa inggris, baca

---

<sup>23</sup> Ibid. hlm. 08.

<sup>24</sup> Anjani Putri Belawati Pandiangan, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 32.

kitab dan lain-lain. Prastasi yang lain berupa karya buku, buletin, dan lain sebagainya.

Prestasi tersebut menggambarkan bahwa kualitas intelektual santri Pondok Pesantren Gedangan tidak bisa ragukan kembali, karena banyak bukti kongkret yang dapat menguatkannya. Bukti yang lain dapat dilihat dari beberapa santri yang menjadi mahasiswa, yang dapat bersaing dengan santri yang jebolan dari pondok-pondok besar. Seperti *vocal*-nya, dipercayai untuk menjadi pemimpin di beberapa organisasi, aktif dalam mengontrol kebijakan pemerintah, orasi, seni dan lain sebagainya, (untuk lebih memperkuat hal tersebut, peneliti mempunyai dokumentasi-dokumentasi sebagaimana terlampir).

Prestasi-prestasi santri yang sebutkan di atas menjadi bukti, bahwa intelektual santri Pondok Pesantren Gedangan berkualitas. Kenapa demikian? Hal tersebut karena adanya program-program yang ada di Pondok Pesantren Gedangan mampu meningkatkan kualitas santri. Program tersebut adalah program ta'limiyah dan program ubudiyah sebagaimana disebutkan ditemukan penelitian di atas, (dokumentasi program-program tersebut, sebagaimana terlampir).

## 2. Kualitas Santri Pondok Pesantren Gedangan di Bidang Spiritual

Spiritual santri Pondok Pesantren Gedangan memang cukup berkualitas, terbukti dengan sikap dan keistiqomahan santri ketika halat berjemaah lima waktu, shalat sunah, shalat tahajjud, shalat duha, ziarah ke makam pendiri pondok dan lain sebagainya, (untuk memperkuat hal tersebut, ada dokumentasi sebagai mana terlampir)

## 3. Kualitas Santri Pondok Pesantren Gedangan di Bidang Keterampilan

Kualitas santri di bidang keterampilan sudah cukup baik, hal tersebut dibuktikan dengan adanya karya yang dihasilkan oleh santri Pondok Pesantren Gedangan, seperti buku, buletin, berorasi, berpuisi, berpidato, jadi MC, publik speaking bahasa asing dan lain-

lain. Hal tersebut sebagaimana dokumentasi yang peneliti dapatkan sebagaimana terlampir.

#### 4. Pengetahuan yang diperoleh relevan dengan Kebutuhan Masyarakat

Kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Gedangan memang tujuannya terhadap kebutuhan masyarakat. Semua program yang ada, bagaimana sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, hal ini sebagai bekal untuk santri agar bisa membawa perubahan ketika sudah terjun di tengah-tengah masyarakat.

Kegiatan-kegiatan tersebut adalah, seperti cara merawat mayat, cara menjadi khotbah jum'at, memimpin tahlil, menulis dan lain sebagainya. Untuk lebih lengkapnya, peneliti akan melampirkan dokumentasi kegiatan-kegiatan tersebut sebagaimana terlampir.

### C. Kuantitas Santri di Pondok Pesantren Miftahut Thullab Gedangan

Kuantitas santri menurut Wungu dan Brotoharsojo bahwa kuantitas (*quantity*) adalah segala bentuk satuan ukuran yang terkait dengan jumlah hasil kerja dan dinyatakan dalam ukuran angka atau yang dapat dipadankan dengan angka.<sup>25</sup> Kuantitas adalah tolok ukur suatu hal yang bermasalah pada jumlah atau nilai yang dapat dihitung secara pasti. Jadi, kuantitas santri dapat diartikan sebagai ukuran yang terkait dengan jumlah santri.

Adapun kuantitas santri yang ada di Pondok Pesantren Gedangan peneliti menemukan ada perkembangan santri dari segi kuantitas setelah dipimpin oleh KH. Zainal Abidin. Perkembangan santri tersebut tidak lepas dari strategi yang digunakan. Untuk mengetahui perkembangan kuantitas santri tersebut penulis akan

---

<sup>25</sup> Novi Aisha dan Efry Kurnia, "Pengaruh Kuantitas Pelayanan dan Kualitas Pelayanan terhadap Citra Merek pada Universitas Muhammadiyah sumatra Utara," *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol 9. No 2, (Juli 2018), hlm. 135, di akses pada tanggal 21 Februari 2023.

uraikan jumlah santri dari sebelum kepemimpinan KH. Zainal Abidin sampai kepemimpinan beliau.

#### 1. Jumlah Santri Sebelum Kepemimpinan KH. Zainal Abidin

Kuantitas santri di Pondok Pesantren Gedangan sebelum kepemimpinan Kiai Zainal Abidin belum banyak, karena waktu itu Pondok Pesantren Gedangan hanya tempat pengajian biasa, tidak ada madrasah apalagi pondok sebagai tempat bermukim santri. Menurut data yang peneliti dapatkan, jumlah santri hanya sekitar 10-20 yang mengaji di sana. Meskipun demikian, santri yang mengaji hanya dari tetangga sekitar rumah (*dhalem*) Kiai.

Lokasi awal, Pondok Pesantren Gedangan bukan di Dsn. Gedangan, melainkan di kampung *temor langgber*. Hal ini sebagaimana yang di sampaikan Lr. Mohammad Hifni, bahwa Pondok Pesantren Gedangan awalnya bukan di tempat seperti yang ditempati sekarang, namun ada di kampung yang bernama *timor langgber*. Secara kuantitas santri, sistem manajemen di dalamnya, infrastruktur dan lain-lain jauh berbeda dengan sekarang. Maka sudah tentu, santri yang ada tidak seperti sekarang.

#### 2. Perkembangan Santri Setelah Kepemimpinan KH. Zainal Abidin

Kuantitas santri semenjak kepemimpinan Beliau (KH. Zainal Abidin), mengalami perubahan yang cukup pesat secara kuantitas, karena pada waktu itu, bertepatan pada tahun 1958 didirikannya tempat pemukiman (Pondok) sebagai tempat untuk santri belajar agama melalui kitab-kitab yang dipelajari oleh Kiai Zainal Abidin waktu nyantri di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Sampang. Perkembangan santri juga dipengaruhi oleh bantuan putra-putranya setelah selesai menimba ilmu dari pondok-kepondok, seperti KH. Ma'ali, KH. Abd. Wahab, KH. Ma'sum dan KH. Sulaiman. Bantuan tersebut membuat pondok pesantren berkembang, seperti banyaknya santri yang mondok dari berbagai penjuru Madura, gedung-gedung dibangun sebagai saran permukiman santri, dan gedung-gedung madrasah sebagai tempat sekolah dan lain sebagainya. Selain dari kuantitas semakin

meningkat, dari program pun semakin lengkap, sehingga wawasan keilmuan santri semakin baik dan berkualitas.

### 3. Perkembangan Santri Setiap Tahunnya

Jumlah santri Pondok Pesantren Gedangan berkembang secara signifikan setelah kepemimpinan KH. Zainal Abidin, ditambah lagi ketika dibantu oleh putra dan putrinya. Se jauh informasi yang peneliti dapatkan bahwa perkembangan santri setiap tahunnya kisaran 80-90-an. Total santri sekarang kurang lebih 695-san yang aktif.

Pada tahun 2021 jumlah santri mukim 366 sedangkan jumlah santri kalongan 80, total keseluruhan 446 santri. Pada tahun 2022 jumlah santri mukim 409 sedangkan jumlah santri kalongan 277, total keseluruhan adalah 686 santri. Sedangkan jumlah santri sekarang adalah 695 dengan rincian santri mukim 457 dan santri kalongan 238.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa jumlah santri yang ada di pondok pesantren gedangan mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal itu disebabkan adanya strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kuantitas santri.

## 4. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan yang sudah diuraikan di atas, maka untuk lebih mempermudah pemahaman terhadap hal-hal yang telah dibahas, peneliti akan menyampaikan beberapa poin penting sebagai inti sari sekaligus sebagai konklusi akhir skripsi ini. Konklusi yang dapat peneliti sampaikan sebagaimana berikut:

1. Ada beberapa strategi yang digunakan Kiai dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri Pondok Pesantren Gedangan, yaitu, Strategi Pembagian Tugas Pimpinan, Strategi Pemberdayaan Asatid, Strategi Penyusunan Program Untuk Santri dan Strategi Keterlibatan Kiai di setiap kegiatan. Adapun strategi Kiai dalam meningkatkan

kuantitas santri Pondok Pesantren Gedangan, yaitu, Strategi Pembuatan Wadah untuk Wali Santri, Strategi Pendistribusian Santri, Strategi Pelebaran Sayap Pondok Pesantren di Setiap Desa, Strategi Media Sosial dan Media Cetak dan Strategi Kolaborasi Pelajaran Kitab dan Umum.

2. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa kualitas santri yang peneliti temukan, yaitu, Kualitas Santri Pondok Pesantren Gedangan di Bidang Intelektual, Kualitas Santri Pondok Pesantren Gedangan di Bidang Spiritual, Kualitas Santri Pondok Pesantren Gedangan di Bidang Keterampilan dan Pengetahuan yang didapat Sesuai dengan Kebutuhan Masyarakat
3. Strategi yang dilakukan Kiai Pondok Pesantren Gedangan mempengaruhi kuantitas santri dari tahun ke tahun, yang awalnya santri hanya sedikit, setelah adanya strategi tersebut kuantitas santri semakin meningkat, karena setiap tahunnya bertambah 80-90-an, sedangkan jumlah santri sekarang pada tahun 2023 sesuai temuan peneliti berjumlah 695 santri.

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti merekomendasikan dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas santri. Antara lain: *Pertama*, tentukan tujuan pondok pesantren sebagai barometer semua program yang akan disusun.. *Kedua*, setiap pemimpin khususnya pimpinan pondok pesantren harus mempunyai strategi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. *Ketiga*, memamfaatkan sumber daya pesantren yang berpotensi mendukung tercapainya tujuan. *Keempat*, lakukan *analisis swot* dalam melakukan formulasi strategi yang ingin dilakukan. Dalam hal ini, tujuan yang dimaksud adalah meningkatkan kualitas dan kuantitas santri.

### **Daftar Rujukan**

Abidin, Zaini dan Abdul Wahed. *Kiai dan Ekonomi*. Pamekasan: [redaksi.dutamedia@gmail.com](mailto:redaksi.dutamedia@gmail.com), 2016..

Aisha, Novi dan Efry Kurnia. “Pengaruh Kuantitas Pelayanan dan Kualitas Pelayanan terhadap Citra Merek pada Universitas

- Muhammadiyah sumatra Utara.” *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, *Vo. 9, No. 2*, (Juli 2018), di akses pada tanggal 21 Februari 2023.
- Aman, Yusuf, Nahuda Alwi yunus dan Nanda Khairiyah. *Peran Ulama Hbaib Betawi dalam Lintas Sejarah*. Jakarta Utara: CV ASSOFA, 2022.
- Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LkiS, 2008.
- Anwar, Shabri Shaleh. *Quality Student Of Muslim Achievement*. Riau: Yayasan Do’a Para Wali, 202.
- Baehaqi. *Pesantren Gen-Z: Aksentuasi Nilai Modernisasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2022.
- Belawati Pandiangan, Anjani Putri. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru dan Kompetensi Belajar Siswa*. Yagyakarta: Grup Penerbitan CV BUDI UTAMA, 2020.
- Budi Yulianto, Nur Ahmad. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Polinema Press, 2016.
- Budima, Nasir, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (skripsi, tesis dan disertai). Ar-Raniry Press, 2014.
- Dasmadi. *Semangat Menjadi Maha(Siswa) Santri*. Jakarta: CV Aneka Pustaka Multimedia, 2022.
- Fuad Noeh, Munawar dan Mastuki. *Menghidupkan Rub Pemikiran KH. Ahmad Shiddiq*. Jakarta: Granmedia Pustaka Utama, 2002. Dalam Skripsi. Di akses pada tanggal 17 Februari 2023.

- Hasan, M. Tholhah. *Islam & Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press, 2005.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010.
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti. *Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2019.
- Lexy, Moelong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Cipta Rosda Karya, 2016.
- Manystinghosa, Annisa. "Pengertian Kuantitas dan Menurut Beberapa Ahli". Artikel Kita Lulus, di akses dari: <https://www.kitalulus.com/bisnis/kuantitas-adalah>, pada tanggal 21 Februari 2023 pukul 23:24.
- Musa Hubeis, Mukhammad Najib. *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Elex Media Komptindo, 2020.
- Nashiruddin Al-Albani, Muhammad. *Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Qomar. Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Amirullah, (Malang: Media Nusa Creative, 2016)